



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesibukan dalam bekerja selalu menjadi kendala dalam membagi waktu untuk keluarga. Seringkali pekerjaan menuntut waktu yang lebih banyak sehingga harus mengorbankan waktu bersama keluarga, bahkan banyak orang yang hanya bisa berkumpul bersama keluarga hanya pada saat akhir pekan dan hari libur. Membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan memang bukan persoalan mudah karena pekerjaan selalu menuntut tanggung jawab yang harus diselesaikan, sementara keluarga juga menuntut tanggung jawab yang tidak kalah penting.

Dalam bukunya yang berjudul *Tiru Cara-Cara Ampuh Mendidik Anak ala Pendidikan Orang Hebat*, Faizi (2012:23) mengatakan, jika orang tua menyayangi anaknya, maka orang tua tersebut harus bisa meluangkan waktu bersama dengan anaknya. Kesibukan orang tua (ayah dan ibu) seringkali membuat orang tua kehabisan waktu bersama anak-anaknya, bahkan kesibukan tersebut membuat orang tua merasa kurang dengan ketersediaan waktu yang hanya 24 jam setiap harinya. Kesibukan pekerjaan tersebut membuat orang tua mengorbankan waktu untuk bersama keluarga sehingga keluarga tidak bisa mendapatkan kehangatan yang cukup. Hal tersebut bertentangan dengan pemahaman anak yang membutuhkan kebersamaan sebagai tanda cinta, tidak hanya lewat uang saku.

Orang tua merupakan panutan anak, karenanya untuk mendidik anak agar menjadi 'hebat' dibutuhkan orang tua yang 'hebat'. Faizi (2012:39)

menambahkan, salah satu hal yang harus diperhatikan agar menjadi orang tua 'hebat' haruslah bisa menyediakan waktu khusus dengan anak. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan dua cara, yakni: 1) berikan waktu khusus berdua dengan anak dan 2) apabila anak lebih dari satu, sediakan waktu khusus bergiliran, lalu sediakan pula waktu kegiatan bersama.

Dikutip dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, Setyono (2008: 212) menjelaskan bahwa waktu berkualitas merupakan salah satu bahasa cinta anak yang digunakan untuk mengisi tangki emosional mereka. Dengan bertambahnya usia anak, orang tua harus memberikan pengorbanan lebih, agar dapat memberikan waktu berkualitas untuk anak. Tidak jarang orang tua lebih memilih untuk menggantinya dengan hadiah barang dan sentuhan fisik. Anak yang tidak memiliki porsi waktu yang cukup dengan orang tuanya cenderung berusaha mencari perhatian orang tua dengan bahasanya sendiri. Banyak dari perilaku tersebut yang terlihat tidak pantas atau nakal, tetapi alasan anak melakukan hal tersebut adalah agar mereka bisa mendapatkan perhatian dan waktu lebih dari orang tuanya.

Dalam tulisannya pada situs online www.female.kompas.com, Harmandini (2011) menyatakan bahwa kurangnya kegiatan masak bersama untuk keluarga terbukti dari hasil survei yang dilakukan oleh *Meat & Livestock Australia* terhadap 250 ibu bekerja di Jakarta yang menunjukkan bahwa hanya 2 dari 10 ibu yang memasak untuk keluarganya di akhir pekan. Habsari (2012:7) menambahkan, membiasakan anak untuk aktif di dapur sejak kecil dapat memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah memiliki ikatan emosi dengan

orang tua yang nantinya dapat menjadi kenangan manis yang dapat diingat. Hal ini juga didukung dengan tabel stimulan anak yang ditulis oleh Madanijah (2004: 19) yang menyatakan bahwa memasak merupakan stimulan yang dapat diterapkan sejak anak berusia 6 tahun.

Dilandasi hal tersebut, penulis berkeinginan untuk memberikan sarana kepada orang tua dalam mendidik anak yang mencakup dari segi pembentukan kepribadian, pengetahuan, kreatifitas, dan kemampuan motorik anak. Penulis ingin memberikan itu semua lewat media buku resep kue kering sebagai sarana pendukung waktu berkualitas untuk menguatkan ikatan emosi orang tua dan anak dengan melakukan kegiatan memasak bersama. Pemilihan media buku dilandasi oleh kecenderungan anak yang lebih menyukai gambar ilustrasi dibanding dengan teks. Buku resep ini akan dikemas dan diilustrasikan dengan mengusung tema memasak, bermain, dan belajar mengenai makanan. Buku ditujukan untuk orang tua sebagai target primer dan anak usia 6 – 12 tahun sebagai target sekunder dengan tingkat ekonomi menengah dan menengah ke atas di daerah DKI Jakarta, Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana merancang buku resep ilustrasi memasak yang mencakup kegiatan memasak, bermain, dan belajar agar bisa mengisi waktu berkualitas orang tua dan anak?

1.3. Batasan Masalah

Pada pembuatan buku ini penulis membatasi pembahasan pada:

1. Buku merupakan kategori campuran dari buku resep memasak dan buku ilustrasi.
2. Instruksi memasak yang dimaksud meliputi pengumpulan bahan dan peralatan, menakar bahan, dan memproses bahan hingga selesai.
3. Buku hanya berperan sebagai pendukung waktu berkualitas orang tua dan anak.
4. *Quality time* pada kegiatan memasak akan diperoleh jika orangtua dan anak melakukan kegiatan memasak secara terfokus.
5. Kegiatan bermain pada buku hanya berkisar kegiatan memasak dan harus dibantu oleh peran aktif orangtua.
6. Pengetahuan tentang makanan hanya berkisar pada peralatan, bahan, dan proses memasak yang terdapat pada resep.
7. Buku ini ditujukan untuk anak usia 6 – 12 tahun disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan jenis stimulannya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan buku ini adalah menghasilkan desain buku memasak dan buku tutorial dengan instruksi memasak yang mencakup memasak, bermain, dan belajar agar bisa mengisi waktu berkualitas orang tua dan anak.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat pembuatan buku ini adalah

1. Mendukung pembentukan waktu berkualitas untuk memperkuat ikatan emosi antara orang tua dan anak.
2. Membuat anak mengenal ragam bahan dan proses pembuatan kue kering.
3. Mendukung pembentukan kepribadian dan kreatifitas anak.
4. Mendukung pembiasaan anak untuk membaca buku.
5. Sebagai sarana studi mengenai buku ilustrasi memasak, bermain, dan belajar.
6. Sebagai contoh kegiatan untuk mengisi waktu berkualitas.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjabarkan latar belakang masalah yang meliputi sebab dan dampak dari masalah yang ditemukan. Dengan rumusan masalah tersebut, penulis melakukan pembatasan pada pembahasan masalah agar tujuan dan manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini dapat tercapai dengan tepat.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua, penulis memasukkan seluruh landasan teori yang dibutuhkan dalam perancangan Tugas Akhir ini, yaitu teori waktu berkualitas (orangtua dan anak), dan teori ilustrasi dan teknis perancangan buku untuk anak.

BAB 3 Hasil Penelitian

Di dalam bab ini, penulis memaparkan hasil penelitian berupa bagan hasil kuesioner dan uraian hasil studi karya sebelumnya sebagai acuan perancangan Tugas Akhir. Tahap berikutnya, penulis bereksperimen berdasarkan pada landasan teori dan mengacu pada hasil penelitian meliputi eksperimen tipografi, sketsa visual, *layout*, warna, dan tekstur.

BAB 4 Analisis

Pada bab ini, penulis membahas hasil eksperimen perancangan pada bab sebelumnya. Pembahasan tersebut meliputi analisa tipografi, *layout*, dan ilustrasi karya. Dalam bab ini, penulis membandingkan hasil akhir perancangan Tugas Akhir dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai lewat Tugas Akhir ini.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai Tugas Akhir penulis yang meliputi tentang waktu berkualitas dan pembuatan buku ilustrasi memasak.